

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Edukasi Kesehatan gigi

Edukasi kesehatan merupakan upaya untuk membantu individu dan masyarakat agar dapat meningkatkan kemampuan yang berkaitan dengan kesehatan, sehingga tingkat kesehatan mereka pun dapat ditingkatkan (Marlina et al., 2021). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Edukasi adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Edukasi atau pendidikan melibatkan pemberian pengetahuan dan keterampilan kepada seseorang melalui pembelajaran, sehingga individu atau kelompok yang mendapat pendidikan dapat bertindak sesuai harapan pendidik, dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak mampu menangani masalah kesehatan sendiri menjadi mandiri (Maya, 2023).

Edukasi kesehatan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan individu mengenai pengelolaan faktor risiko penyakit serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, sebagai upaya untuk meningkatkan status kesehatan, mencegah kekambuhan, dan membantu proses pemulihan penyakit. Secara umum, edukasi kesehatan ditujukan untuk meningkatkan wawasan, kemampuan, kesadaran, dan pemahaman peserta mengenai upaya pemeliharaan kesehatan, sekaligus

mendorong peningkatan aktivitas fisik melalui penerapan olahraga yang sehat (Rosyidah et al., 2021).

Tujuan edukasi kesehatan adalah membantu masyarakat meningkatkan kemampuan mereka dalam mempertahankan serta meningkatkan kondisi kesehatan fisik, mental, dan sosial. Dengan meningkatnya kemampuan tersebut, masyarakat dapat menjadi lebih produktif baik secara ekonomi maupun sosial. Selain itu, pendidikan kesehatan menjadi bagian penting dalam setiap program kesehatan. Edukasi kesehatan berperan besar dalam meningkatkan derajat kesehatan individu dengan cara membangun kemampuan masyarakat untuk melakukan berbagai upaya kesehatan secara mandiri (Handayani et al., 2020).

Pemilihan metode dan alat bantu pembelajaran saat memberikan edukasi sangatlah krusial, khususnya bagi anak-anak, sebab hal ini dapat mendukung efektivitas edukasi yang disampaikan. Pendekatan pembelajaran dan bahan edukasi yang baik serta efisien akan menghasilkan pengaruh positif pada anak-anak, berupa transformasi pengetahuan, sikap, dan tindakan mereka menuju arah yang lebih baik. Ini dimaksudkan untuk menelaah berbagai jenis bahan edukasi dalam pendidikan kesehatan gigi dan mulut anak, dengan harapan dapat berfungsi sebagai panduan bagi para profesional kesehatan, terutama petugas kesehatan gigi, dalam melaksanakan aktivitas promosi kesehatan gigi (Prayoga, 2022).

Metode penyampaian edukasi dalam bidang edukasi kesehatan dilakukan melalui kegiatan penyuluhan, dan disarankan untuk memanfaatkan salah satu dari berbagai pendekatan penyuluhan yang tersedia guna memfasilitasi pemahaman informasi. Anak-anak pada masa sekolah dasar mudah terkena berbagai gangguan kesehatan, seperti kerusakan gigi akibat karies, infeksi cacing, masalah penglihatan, kekurangan gizi, dan lainnya. Oleh karena itu, periode awal masuk sekolah menjadi momen krusial untuk membentuk pola hidup sehat sejak usia dini melalui inisiatif program pendidikan kesehatan. Dalam kegiatan belajar mengajar, seseorang mendapatkan wawasan atau ilmu pengetahuan lewat berbagai jenis bahan ajar (media pembelajaran). Tiap-tiap bahan ajar memiliki tingkat efektivitas yang bervariasi dalam mendukung kemampuan persepsi individu (Haryani, 2024).

2. Media Edukasi Leaflet

Pemanfaatan bahan ajar dalam pendidikan kesehatan mempermudah proses penyampaian pesan karena lebih mampu menarik minat. Leaflet sebagai salah satu alat promosi kesehatan tetap menjadi opsi utama berkat kelebihanannya yang padat, gampang disimpan, ditemukan, dan dibawa ke mana saja. Walaupun kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berkembang pesat, tidak semua warga Indonesia terbiasa dengan internet, sehingga sebagian masih lebih suka membaca secara manual. Bahan ajar leaflet dengan bahasa simpel dan mudah dicerna dapat membantu masyarakat dalam menyerap informasi,

membina interaksi antara tenaga medis dengan keluarga/ pasien guna mendukung kesuksesan program pencegahan penyakit (Aida et al., 2024)

Media leaflet merupakan salah satu jenis bahan cetak yang cukup banyak digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk dalam bidang pendidikan kesehatan. Keunggulan dan manfaat leaflet sebagai berikut :

- a. Klien dapat menyesuaikan dan belajar mandiri: Penerima informasi (seperti pasien atau siswa) bisa mengatur waktu sendiri untuk mempelajari isi leaflet tanpa tergantung pada jadwal orang lain, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan personal.
- b. Dapat melihat isinya pada saat santai: Isi leaflet bisa dibaca kapan saja, terutama saat seseorang sedang rileks, yang membuat penyerapan informasi lebih efektif karena tidak ada tekanan waktu atau suasana formal.
- c. Informasi dapat dibagi dengan keluarga dan teman: Leaflet memungkinkan pembagian pengetahuan kesehatan kepada orang-orang terdekat, seperti keluarga atau teman, sehingga memperluas jangkauan edukasi secara sosial.
- d. Dapat memberikan informasi yang terperinci yang tidak mungkin disampaikan secara lisan: Berbeda dengan penyampaian verbal yang terbatas waktu, leaflet bisa menyajikan detail mendalam tentang topik kesehatan tanpa risiko lupa atau terlewatkan.

- e. Dapat disimpan untuk dibaca berulang-ulang: Sebagai bahan fisik, leaflet mudah disimpan dan bisa dibaca berkali-kali, memungkinkan pengulangan untuk memperkuat pemahaman.
- f. Disain cetak dan ilustrasi dapat dibuat semenarik mungkin: Desain visual dan gambar pada leaflet bisa dirancang secara kreatif untuk menarik perhatian, sehingga lebih menyenangkan dan mudah dipahami, terutama untuk anak-anak atau orang awam.
- g. Mampu memilah khalayak secara rinci: Leaflet bisa disesuaikan dengan target audiens tertentu, seperti anak sekolah dasar, sehingga informasi lebih tepat sasaran dan relevan bagi kelompok yang spesifik (Andriyani et al., 2023).

3. Fissure Sealant

Program pencegahan karies pada permukaan gigi yang rata dapat dilakukan dengan pemberian fluoride topikal karena metode ini lebih efektif. Upaya yang paling tepat untuk menurunkan risiko karies pada permukaan pit dan fissure adalah dengan melakukan perawatan pit dan fissure sealant. Berbagai bentuk intervensi dapat diterapkan, seperti pengolesan fluoride, memberikan saran mengenai pengaturan asupan nutrisi, penggunaan xylitol, serta aplikasi fissure sealant. Sealant pada pit dan fissure dapat diterapkan dengan baik pada gigi posterior, baik gigi sulung maupun gigi permanen (Eluama et al., 2023).

Pemeliharaan kebersihan gigi permanen pada anak usia sekolah dasar (7–11 tahun) perlu mendapat perhatian khusus karena pada usia ini

terjadi masa pergantian dari gigi sulung ke gigi permanen yang dapat meningkatkan risiko terjadinya karies. Kebiasaan anak yang sering mengonsumsi makanan dan minuman manis serta kurang rutin membersihkan gigi turut menjadi faktor penyebab tingginya risiko karies. Selain itu, tingkat pengetahuan dan kesadaran anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut masih relatif rendah. Oleh karena itu, anak dengan risiko karies tinggi perlu segera mendapatkan tindakan pencegahan dan perawatan. Berbagai upaya dapat dilakukan, seperti penyuluhan kesehatan gigi, pemeriksaan gigi secara berkala, aplikasi fissure sealant, serta pemberian fluoride topikal yang terbukti efektif dalam mencegah terjadinya karies gigi (Obi, 2023).

Upaya pencegahan karies melalui program Fissure Sealant adalah salah satu bentuk pencegahan primer yang bertujuan menghindari terjadinya karies gigi. Masalah utama yang menjadi prioritas anak sekolah dasar adalah menurunkan angka kejadian gigi sakit serta menangani gigi yang sudah menimbulkan keluhan, melalui pemeriksaan dan tindakan oleh tenaga kesehatan gigi (Ratuela et al., 2024).

Fissure Sealant ialah metode yang sangat efektif dan berperan penting dalam melindungi area pit dan fissure pada gigi yang memiliki risiko tinggi mengalami karies. Penerapan sealant pada bagian rentan tersebut merupakan tindakan pencegahan konservatif terhadap gigi berlubang. Masalah karies gigi dapat ditangani melalui upaya pencegahan, perawatan, hingga pemulihan. Dari sisi pencegahan,

penggunaan Fissure Sealant dianggap sebagai metode yang aman, nyaman, dan memiliki risiko sangat rendah, terutama untuk anak-anak (Joyosuran, 2025).

Pit dan fissure sealant merupakan tindakan pencegahan karies pada gigi yang secara anatomi memiliki pit dan fisur yang dalam sehingga lebih rentan terhadap terjadinya karies. Pada tindakan ini, pit dan fisur dibentuk kembali lalu ditutup dengan bahan sealant agar gigi menjadi lebih resisten terhadap serangan karies. Kondisi ini umumnya dijumpai pada gigi geraham yang berperan penting dalam proses pengunyahan. Permukaan gigi geraham yang luas berfungsi untuk menghaluskan makanan yang telah dipotong oleh gigi depan. Meskipun gigi geraham memiliki bentuk dan fungsi yang khas sebagai keunggulan, terdapat tantangan yang perlu ditangani secara tepat agar fungsi serta keberadaannya tetap terpelihara dengan baik.

4. Pengaruh Edukasi Terhadap Pencegahan Karies

Edukasi kesehatan gigi merupakan salah satu upaya penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan gigi serta pemanfaatan fluoride. Pendidikan kesehatan gigi dapat dilaksanakan melalui pendekatan satu arah, seperti ceramah, maupun pendekatan dua arah melalui diskusi interaktif. Pemanfaatan media visual atau demonstrasi secara langsung terbukti sangat efektif, khususnya pada anak-anak. Penggunaan alat bantu visual dalam edukasi

kesehatan gigi pada anak mampu meningkatkan pemahaman serta membentuk perilaku positif sejak usia dini (Mardiah et al., 2025).

Edukasi kesehatan gigi tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi secara teoritis, tetapi juga perlu menekankan pada praktik langsung, seperti teknik menyikat gigi yang benar, pengenalan makanan yang baik untuk kesehatan gigi, serta kemampuan mengenali tanda-tanda gangguan pada gigi. Selain itu, edukasi ini juga mendorong penerapan pola hidup bersih dan sehat, khususnya dalam perawatan gigi dan mulut (Rahayu et al., 2025). Pendidikan kesehatan gigi secara khusus bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan gigi, mencegah terjadinya karies, serta membentuk perilaku kesehatan yang positif dalam perawatan gigi pada anak-anak. Melalui kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan tenaga kesehatan, pengetahuan serta kesadaran anak-anak mengenai kesehatan gigi dapat terus ditingkatkan, sehingga pada akhirnya mampu menurunkan angka kejadian karies gigi di masa mendatang (Hasan, 2024)

5. Karies Gigi

Karies gigi adalah penyakit yang menyerang jaringan keras gigi, meliputi email, dentin, dan sementum, yang disebabkan oleh aktivitas bakteri dalam proses fermentasi karbohidrat. Karies didefinisikan sebagai kondisi kerusakan jaringan gigi yang bermula dari permukaan gigi dan kemudian berkembang hingga mendekati atau mencapai pulpa. Penyakit ini dapat terjadi pada siapa saja, muncul pada berbagai permukaan gigi,

serta berpotensi meluas ke bagian gigi yang lebih dalam (Wiwik Norlita, 2020). Karies gigi menjadi masalah yang penting pada anak usia sekolah dasar karena dapat mencerminkan keberhasilan dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak. Anak usia sekolah dasar termasuk kelompok yang rentan mengalami gangguan kesehatan gigi dan mulut, sehingga memerlukan perhatian serta perawatan gigi yang dilakukan secara tepat dan benar (Dewi, 2023).

Faktor-faktor yang berperan dalam terjadinya karies gigi antara lain jenis kelamin, usia, tingkat pengetahuan, kebiasaan menyikat gigi, serta pola konsumsi makanan. Makanan manis yang dapat memicu karies dikenal sebagai makanan kariogenik. Jenis makanan ini umumnya mengandung karbohidrat tinggi, bersifat lengket, dan mudah melekat di rongga mulut. Semakin lama sisa makanan tersebut menempel pada permukaan gigi, semakin lama pula gigi terpapar asam yang bersifat merusak. Bakteri tertentu yang terdapat dalam plak mampu mengubah gula atau karbohidrat dari makanan dan minuman menjadi asam yang dapat melarutkan mineral gigi. Makanan yang lengket dan kenyal seperti permen atau buah kering sebaiknya dikonsumsi saat waktu makan utama, bukan di sela-sela waktu makan, serta diikuti dengan menyikat gigi setelah makan bila memungkinkan (Sainuddin, 2023).

Jika enamel gigi telah mengalami kerusakan hingga berlubang, bakteri di dalam rongga mulut khususnya penyebab karies dapat menimbulkan rasa nyeri dan ketidaknyamanan. Kondisi ini berpotensi

mengganggu aktivitas anak di sekolah. Anak yang mengalami nyeri gigi cenderung mengalami penurunan konsentrasi dan kemampuan belajar, sehingga kurang optimal dalam mengerjakan tugas maupun menjawab pertanyaan dibandingkan anak yang tidak mengalami gangguan nyeri. Karies gigi juga dapat memengaruhi kualitas tidur serta pola makan anak akibat rasa sakit yang dirasakan. Keadaan tersebut pada akhirnya berdampak pada asupan nutrisi, proses pertumbuhan, dan penambahan berat badan anak (Mukhbitin, 2015)

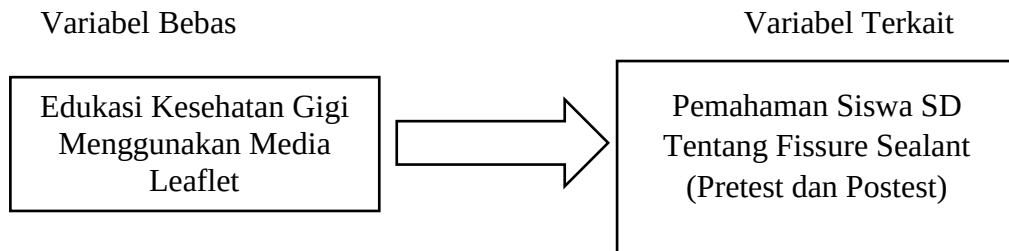
Karies gigi atau kerusakan gigi selama masa kanak-kanak bisa berdampak pada fungsi mengunyah, mengganggu sistem pencernaan, serta memengaruhi kesehatan dan perkembangan anak secara keseluruhan. Menurut survei dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), secara global, 60-90% anak-anak menderita karies gigi. Sekitar setengah dari 75 juta anak di Indonesia terkena karies gigi, dengan angka yang terus meningkat setiap tahunnya. Risiko tinggi ini disebabkan oleh kebiasaan anak-anak yang sering mengonsumsi makanan dan minuman manis sesuai selera mereka tanpa batasan (Witriyan, 2025).

B. Kerangka Teori atau Landasan Teori

Landasan teori ini menjelaskan edukasi tentang fissure sealant menggunakan media leaflet terhadap pemahaman pada siswa-siswi SDN 2 Baumata Timur. Edukasi dengan media leaflet dinilai efektif karena mampu menyampaikan informasi secara menarik dan mudah dipahami, sehingga meningkatkan pemahaman. Peningkatan pemahaman tersebut akan

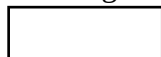
membentuk sikap dan perilaku perawatan gigi yang lebih baik, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kesehatan gigi dan mulut pada siswa-siswi SDN 2 Baumata Timur

C. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan :



: Variabel yang diteliti